

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

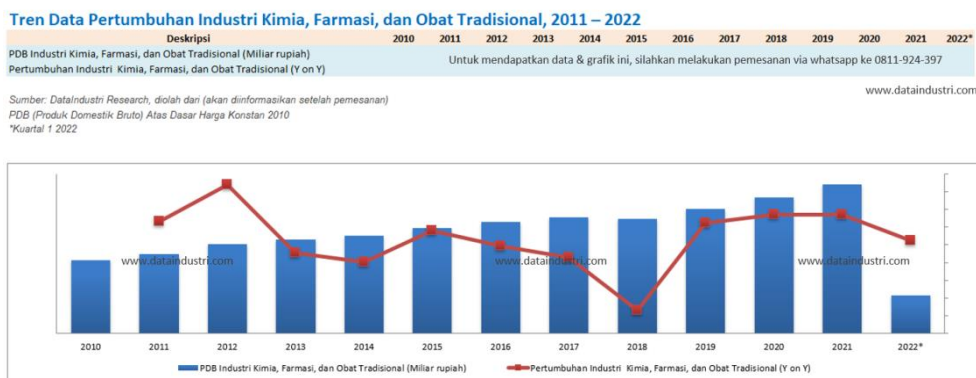
Perekonomian global pada saat ini mendapatkan guncangan yang sangat keras. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi yang terjadi di hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan corona virus baru yang mana dahulu kelompok virus ini hanya ditemukan pada hewan. Terjadinya *Covid-19* diawali berdasar info dari *World Health Organization (WHO)* yang mengatakan bahwa terdapat kasus *pneumonia* dengan etiologi baru di Wuhan Provinsi Hubei, China (Rokom, 2020).

Wuhan merupakan ibu kota Provinsi Hubei, yang terletak di China tengah. Wuhan merupakan provinsi terbesar ke tujuh di negara tersebut dengan jumlah populasi lebih dari 10 juta jiwa. Pada 17 november 2019 pasien berusia 55 tahun dari Hubei dianggap menjadi orang pertama yang terinfeksi *Covid-19*. Sejak tanggal itu dan seterusnya, di China terjadi peningkatan satu hingga lima kasus baru setiap harinya. Pada 15 Desember, jumlah penularan mencapai angka 27 orang per hari, naik dua kali lipat dari pertama kali kasus ditemukan. Selanjutnya, pada 20 Desember, kasus per hari dikonfirmasi mencapai 60 kasus per hari. Pada 27 Desember 2019, Zhang Jixian, dokter dari Hubei *Provincial Hospital of Integrated Chinese and Western Medicine*, memberitahu otoritas kesehatan China bahwa penyakit yang diderita masyarakat China disebabkan oleh novel corona virus (*n-CoV 2019*). Di tanggal tersebut juga lebih dari 180 orang terinfeksi per harinya (Hayyah, 2020).

*Covid-19* merupakan ancaman yang cukup serius bukan hanya bagi kesehatan manusia namun juga untuk perekonomian bangsa. Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang mengalami keguncangan dalam sektor ekonomi akibat adanya pandemi *Covid-19*. Kasus pertama penyebaran *Covid-19* di Indonesia diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Dalam kurun waktu yang cukup singkat *Covid-19* menyebar cepat ke berbagai wilayah di Indonesia (Nisa, 2020).

Menurut Mutia Fauzia (2020), Hasil survei dampak pandemi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) kepada 34.559 pelaku usaha mengungkapkan bahwa 82,55 persen pelaku usaha yang disurvei mengalami penurunan pendapatan. Namun demikian, ada beberapa perusahaan yang mengaku pendapatannya tak terdampak pandemi, bahkan ada sebagian kecil perusahaan yang mengaku pendapatannya meningkat selama pandemi. Sebanyak 14,6 persen responden di dalam survei tersebut mengaku masih meraup pendapatan yang nilainya sama seperti ketika sebelum pandemi. Lalu sebanyak 2,55 persen menyatakan pendapatannya justru meningkat. Perusahaan sektor farmasi dinilai dapat mempertahankan tren positif pada era pandemi.

Menurut Adinda Pryanka (2020), Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pandemi virus corona baru (*Covid-19*) telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terutama dari ragam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan untuk alat kesehatan seperti obat, vitamin dan sanitasi, mengalami kenaikan. Sebanyak 73,28 responden mengaku mengalami perubahan pengeluaran dengan memasukkan alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari mereka saat ini.



Sumber : Dataindustri.com

**Gambar 1. 1 Tren Data Pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Tahun 2010-2022**

Berdasarkan grafik di atas, industri farmasi mengalami kenaikan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2018 sedikit mengalami penurunan tetapi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Hartiadi (2020), menjelaskan meskipun dianggap memberikan dampak negatif bagi industri farmasi dalam hal kesulitan menemukan bahan baku dan pembatasan berskala terhadap pekerja. Namun industri farmasi dapat memberikan dampak positif berupa terjadi peningkatan pembelian pada produk diversifikasi seperti vitamin, suplemen makanan, *handsanitizer*, obat-obatan, dan lain-lain. Industri farmasi dianggap memiliki kontribusi positif untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini. Menurut Kemenperri, disaat sektor lain terhambat karena pandemi *Covid-19*, sektor farmasi, obat tradisional dan industri kimia justru mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,59%. Industri farmasi kemungkinan dapat mempertahankan kinerja keuangan atau bahkan mengalami peningkatan selama masa pandemi ini, disaat sektor lain mayoritas terhambat.

Setiap perusahaan yang profit maupun non profit mempunyai perhatian yang cukup besar terhadap keuangan dari perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan dalam keuangan dari usahanya hampir sebagian dipengaruhi atau ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut (Qomariah & Alwi, 2021). Menurut (Sutrisno, 2013), Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi sebuah perusahaan yang telah dicapai pada periode tertentu yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kinerja keuangan karena dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor internal tersebut dapat meliputi sumber daya manusia perusahaan, aspek keuangan, teknis produksi dan pemasaran (Siagian et al., 2019). Faktor eksternal terjadi pada luar lingkup perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan. Namun perusahaan dapat mempersiapkan rencana-rencana untuk mengatasi keadaan yang tidak terduga untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. Beberapa dari faktor eksternal yaitu kebijakan pemerintah, nilai kurs mata uang, serta aspek sosial dan budaya seperti bencana alam yang datang secara mendadak.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas. Laporan keuangan juga sangat penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, jika data tersebut dapat dibandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisis

untuk memberikan penilaian keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya, apakah mengalami kenaikan atau penurunan dalam kinerja keuangan tersebut (Saksakotama & Cahyonowati, 2014). Untuk mengetahui lebih jelas mengenai posisi dan kekuatan-kekuatan yang dicapai selama beberapa periode maka perlu dianalisis lebih lanjut.

Menganalisis laporan keuangan akan menambah lebih banyak mengenai informasi yang terkandung pada suatu laporan keuangan. Seperti yang diketahui bahwa laporan keuangan merupakan media informasi yang dapat merangkum semua aktivitas perusahaan. Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu proses untuk memecahkan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu perusahaan yang tidak hanya bertujuan untuk mencari laba (Yuliza, 2014). Dalam laporan keuangan juga masih perlu diuraikan dan diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan satu unsur dengan yang lainnya.

Untuk mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan beberapa metode seperti metode EVA, MVA, dan menganalisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur pengujian, karena rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Menurut Yulia & Dewi (2018) kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa rasio diantaranya : Rasio Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, jenis yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROE). Rasio Solvabilitas untuk mengukur sejauh mana pemenuhan kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan yang dibiayai oleh utang, jenis

yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio Aktivitas untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan, salah satu jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Aset Turnover* (TATO). Rasio Nilai Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham), salah satu jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV). Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, jenis yang digunakan adalah *Cash Ratio* (CR).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nizam Zamami (2021), yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* Pada Perusahaan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio keuangan berupa rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio likuiditas perusahaan *Property dan Real Estate* sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayat (2021), yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi *Covid 19*” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio nilai pasar pada perusahaan industri telekomunikasi dan textile antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Sedangkan dalam sudut pandang Islam, kinerja yang telah dilakukan oleh pegawai atau organisasi harus dinilai sesuai dengan sifat yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena Allah SWT akan memberikan ganjaran sesuai

amalan dan perbuatan yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT pada surat At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ  
عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *"Dan Katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."* (QS. At-Taubah:105)

Merujuk kepada Mujahid dalam Katsir (2004), menjelaskan bahwa ayat di atas merupakan ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang menentang perintah-perintah-Nya, bahwa amal perbuatan mereka kelak akan ditampilkan di hadapan Allah Swt. dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesimpulannya adalah manusia dituntut untuk melakukan usaha dan kerja dalam rangka menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Dalam Islam pun sudah diatur, bahwasanya manusia dituntut untuk bekerja dan memanfaatkan rizki yang telah diatur oleh Allah SWT (Al Arif, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Pada Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI Serta Tinjauannya Menurut Sudut Pandang Islam”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi *Covid-19* jika dilihat dari Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi *Covid-19* 19 jika dilihat dari Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi *Covid-19* 19 jika dilihat dari Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* ?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi *Covid-19* jika dilihat dari Rasio Nilai Pasar yang diukur dengan *Price Book Value* ?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi *Covid-19* jika dilihat dari Likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* ?
6. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan farmasi dalam sudut pandang Islam?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi *Covid-19* jika dilihat dari Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi *Covid-19* jika dilihat dari Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio*.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi *Covid-19* jika dilihat dari Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover*.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi *Covid-19* jika dilihat dari Rasio Nilai Pasar yang diukur dengan *Price Book Value*
5. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi *Covid-19* jika dilihat dari Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio*.
6. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi dalam sudut pandang Islam

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan suatu

investasi agar mendapatkan hasil yang diinginkan khususnya pada sektor farmasi.

## 2. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan yang terjadi pada masa sebelum dan selama pandemi *Covid-19* sehingga perusahaan dapat terus memperbaiki kinerja keuangannya seperti meningkatkan strategi penjualan dan terus melakukan inovasi yang berkelanjutan agar dapat mempertahankan kinerja yang baik pada perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.